



Malioboro Dipenuhi Lampu Hias

JOGJA — Malioboro kembali ditata. Kali ini dilakukan pemasangan lampu yang terangkai di dalam bangunan batu candi berbentuk kerucut. Kepala UPT Malioboro Syarif Teguh Prabowo mengatakan, pemasangan lampu tersebut sudah tersebar di 30 titik sepanjang Malioboro.

Sejak Rabu (30/10) malam, lampu-lampu sudah mulai dioperasikan. Lampu hias itu dilengkapi sistem kontrol dengan pola pencahayaan berwarna-warni.

Pengerjaan penataan lampu tersebut disokong dengan anggaran sekitar Rp 800 juta yang ditangani oleh Dinas Kimpraswil Pemerintah Kota Jogja yang berkoordinasi dengan UPT Malioboro. "Anggarannya dari bantuan gubernur (APBD DIY 2013) yang dihibahkan ke Pemkot," ujar Syarif di Kantorinya, Kamis (31/10).

Pemasangan *lighting* di tepian sepanjang Jalan Malioboro merupakan upaya mewujudkan *city beautification*. Penataan itu juga sebagai pengondisian taman

rumput yang hilang dan telah ditutup corblok.

Adapun mengenai dampak terhadap minimnya penghijauan di jalan Malioboro akibatalih fungsi areal taman tersebut, Syarif tak menyoalkannya.

"Bicara penghijauan itu lebih kepada penanaman pohon. Taman hanya mem-perindang. Perawatan rumput membutuhkan dana yang tidak sedikit," katanya.

Ia memahami terjadinya bongkar pasang penataan kawasan Malioboro selama ini. Sampai saat ini belum ada konsep penataan Malioboro secara baku.

Itu karena masih menunggu kepastian ruminasan Pemerintah DIY dalam turut menata kawasan jantung kota. "Jadi konsep penataan baku menunggu dari Pemerintah DIY," katanya.

Selain pemasangan *lighting* di batu candi tersebut, pemasangan lampu sorot juga dilakukan menempel di bangunan-bangunan heritage di sepanjang Malioboro.

Sejauh ini ada 40 bangunan cagar budaya dipasang lampu sorot.

"Papan reklame yang menempel di depan bangunan heritage sudah dibersihkan. Sebagian di antaranya dipasang lampu sorot. Target pertengahan November sudah bisa dioperasikan semuanya," jelasnya.

Pemasangan lampu-lampu sorot itu untuk menunjukkan terutama kepada wisatawan bahwa di sepanjang Malioboro banyak bangunan bersejarah.

Di antaranya toko Kimia Farma, Indomaret, Gedung Perpustakaan, Toko Alam Baru, Circle K, Pasar Beringharjo dan lainnya. "Lampu itu akan memancarkan cahaya yang menarik berwarna-warni," ungkapnya.

Di luar pemasangan lampu-lampu, pengadaan pendukung wisata di kawasan Malioboro juga disiapkan. Kasubag Tata Usaha UPT Malioboro Ari Suryani menyebutkan dana hibah APBD DIY 2013 kepada Pemkot Jogja sebesar Rp 1 miliar.

Dana itu terbagi Rp 800 juta untuk program pelaksanaan pemasangan lampu dan Rp 200 juta terkait pengembangan Ikon Kota. Rencana yang akan dilakukan yakni pengadaan mobile stage atau panggung berjalan.

Panggung itu berfungsi untuk menampilkan atraksi para seniman. Panggung yang bisa dipindah-pindah itu memiliki luas 6X3 meter yang dilengkapi dengan ganset 5.000 watt. "Telah dilengkapi pula dengan back drop," imbuhnya.

Anggota Komisi D DPRD Kota Jogja Rifki Listianto mengingatkan penataan kawasan Malioboro agar dilakukan secara matang dan terkonsep. Dia tak ingin penataan yang dilakukan hanya sesaat setelah itu kembali dirubah lagi.

"Dulu awalnya taman bunga lalu diratakan diganti tanaman rumput. Karena tak terawat, akhirnya dicorblok padahal jumlah anggaran yang dikucurkan tidaklah sedikit," tandas politisi PAN ini. (age)

Instansi	Tindak Lanjut
1	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana 2. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005